

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau proses kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data untuk menyelesaikan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2020:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan begitu berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survey. Menurut Sugiyono (2020) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:38) . Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020:39) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu dukungan sosial (X1), *self-efficacy* (X2) dan optimisme (X3).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020:39) *variable dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah resiliensi akademik (Y).

3.2.3 Operasional Variabel

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabe	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Resiliensi Akademik (Y)	Menurut (Cassidy; Pratiwi & Kumalasari, 2021) resiliensi akademik merupakan proses individu yang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam beradaptasi di bawah tekanan akademik. Dengan memiliki ketangguhan, mahasiswa dapat menghadapi permasalahan akademik agar dapat bertahan dan menjalani kehidupan pendidikan di perguruan tinggi.	Indikator Resiliensi akademik (Y) dapat terbentuk dalam diri pelajar melalui 3 dimensi (Cassidy; Riowati & Maulina, 2022) di antaranya: 1. Ketekunan (<i>perseverance</i>) 2. Refleksi dan mencari bantuan <i>adaptif</i> (<i>reflecting and adaptive help-seeking</i>)	Ordinal

		3. Afek negatif dan respon emosional (<i>negative affect and emosional response</i>)	
Dukungan Sosial (X1)	Menurut Sarafino & Smith (2014), dukungan sosial merupakan sesuatu yang diterima individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dengan kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lainnya. Dengan begitu pada umumnya seseorang yang memperoleh dukungan sosial merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai.	Menurut Muthmainah (2022) Indikator dukungan sosial (X1), diantaranya aspek-aspek dukungan sosial sebagai berikut: 1. Dukungan Perasaan atau Emosional 2. Dukungan Apresiasi atau Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan Informasional	Ordinal
<i>Self-Efficacy</i> (X2)	Menurut (Bandura; Mahmudi & Suroso, 2014) efikasi diri atau <i>self-efficacy</i> mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan	Indikator dari <i>self-efficacy</i> (X2) menurut (Bandura; Khoirunnisa, Siti Nurjanah, 2021) dimensi-dimensi <i>self-efficacy</i> yaitu sebagai berikut:	Ordinal

	kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.	1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>) 2. Generalitas (<i>generality</i>) 3. Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	
Optimisme (X3)	Segerestorm menyatakan bahwa optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Beliau menambahkan bahwa berpikir positif yang dimaksud adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk (Thanoesya et al., 2016).	Indikator dari optimisme (X3) Menurut Seligman (Syifa Mudrikah et al., 2024) menjelaskan ada tiga aspek-aspek optimisme sebagai berikut: 1. <i>Permanence</i> 2. <i>Pervasiveness</i> 3. <i>Personalization</i>	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Creswell desain penelitian merupakan rencana dan prosedur yang mencakup keputusan dari asumsi umum hingga metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci (Adi & Press, 2024). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Menurut Septiawati (2017) *Explanatory Survey* atau eksplanasi survei yang merupakan survei yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis. Maka dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui adanya

pengaruh dukungan sosial, *self-efficacy*, dan optimisme terhadap penguatan resiliensi akademik mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dengan begitu populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021, 2022, 2023, 2034 dengan jumlah mahasiswa 494.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2021	103
2.	2022	108
3.	2023	137
4.	2024	146
Jumlah		494

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi (2024)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa angkatan, yaitu 2021, 2022, 2023, dan 2024. Jumlah mahasiswa di setiap angkatan berbeda-beda, sehingga

teknik ini dipilih agar setiap angkatan bisa terwakili secara proporsional dalam pengambilan sampel. Dengan teknik ini, sampel diambil secara acak dari tiap angkatan sesuai dengan jumlah mahasiswa di masing-masing angkatan. *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2020:82).

Pada penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Rifkhan, 2023:29) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi (*error tolerance*) 5%

Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus yang diatas:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{494}{1 + (494 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{494}{1 + 494 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{494}{1 + 1,235}$$

$$n = \frac{494}{2,235}$$

$n = 221,02$ dibulatkan menjadi 221

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 221 mahasiswa. Distribusi sampel yang akan disebarkan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, 2022, 2023, 2024 dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2021	$\frac{103}{494} \times 221 = 46,07$ dibulatkan menjadi 46
2.	2022	$\frac{108}{494} \times 221 = 48,31$ dibulatkan menjadi 48
3.	2023	$\frac{137}{494} \times 221 = 61,28$ dibulatkan menjadi 61
4.	2024	$\frac{146}{494} \times 221 = 65,31$ dibulatkan menjadi 66

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020:142). Dengan menggunakan kuesioner yang menjadi responden harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penyebaran menggunakan kuesioner menggunakan *google form*, dengan menggunakan whatsapp dalam penyebaran kuesioner pada responden. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena yang sedang diteliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu studi literatur karena adanya keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, guna memperdalam pembahasan dan melengkapi kajian ini, dilakukan pencarian sumber teori penelitian terkait dari berbagai literatur dengan berbagai sumber.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur terhadap suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020:102).

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Peneliti akan menyebarkan kuesioner dalam penelitian ini. Dengan begitu sebelum melakukan penyebaran kuesioner perlu dibuatkan kisi-kisi terlebih dahulu, sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan pertanyaan dalam kuesioner. Adapun tabel kisi-kisi instrumen penelitian bisa dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Kisi-Kisi	No Item	Jumlah
Resiliensi Akademik (Y)			
Ketekunan (<i>Perserverance</i>)	• Konsistensi dalam menyelesaikan tugas	1	1
	• Upaya mengatasi hambatan	2,3	2
	• Kegigihan dalam mengerjakan tugas dan ujian	4,5	2
Refleksi dan Mencari Bantuan Adaptif	• Kemampuan merefleksi kesalahan	6,7	2
	• Kemampuan mencari bantuan yang tepat	8,9	2

Afek Negatif dan Respon Emosional	• Perasaan negatif yang muncul	10,11	2
	• Respons emosional (cara mengelola emosi negatif)	12,13	2
Jumlah			13
Dukungan Sosial (X1)			
Dukungan Emosional	• Perasaan diperhatikan dan diberi semangat	14	1
	• Dukungan dalam bentuk empati dan penghiburan	15,16	2
Dukungan Apresiasi atau Penghargaan	• Pengenalan dan penghargaan terhadap usaha akademik	17,18	2
	• Rasa dihargai dalam proses akademik	19	1
Dukungan Instrumental	• Bantuan praktis untuk menyelesaikan tugas akademik	20	1
Dukungan Informasional	• Pemberian informasi yang membantu pembelajaran dan penyelesaian tugas	21,22	2
Jumlah			9
Self-Efficacy (X2)			
Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)	• Perencanaan dan pengaturan diri dalam penyelesaian tugas	23,24	2

	• Percaya mampu menghadapi tugas yang menekan	25	1
Generalitas (<i>Generality</i>)	• Kemampuan mengatasi berbagai situasi menantang dalam pembelajaran	26,27	2
Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	• Berupaya dalam penyelesaian tugas	28,29	2
Jumlah			7
Optimisme (X3)			
<i>Permanence</i>	• Kesulitan belajar bersifat sementara	30,31	2
<i>Pervasiveness</i>	• Pengaruh kesulitan akademik terhadap motivasi belajar	32	1
<i>Personalization</i>	• Persepsi tantangan akademik sebagai kesempatan pribadi untuk berkembang	33,34	2
Jumlah			5
Total			34

Adapun pedoman penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert*, menurut Sugiyono (2020:93) *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan ini kriteria untuk setiap pertanyaan

atau pernyataan memiliki skor dari 5, 4, 3, 2, dan 1 seperti pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3. 5
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Alternatif	Positif	Negatif
Sangat Setuju (ST)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2020:94)

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan proses evaluasi terhadap alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, dengan tujuan memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Dengan begitu dapat memberikan hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-bener mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2020:121) uji validitas yaitu, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan begitu rumus yang digunakan untuk validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Siyoto & Sodik, 2015:89) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma x - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisiensi korelasi

N : Jumlah Subjek

X : Jumlah skor tiap butir soal

Y : Jumlah skor seluruh soal

Dalam menguji kevalidan juga dalam suatu data bisa menggunakan rumus SPSS dalam penelitian, bisa dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Resiliensi Akademik (Y)	13	-	0	13
Dukungan Sosial (X1)	10	7	1	9
Self-Efficacy (X2)	7	-	0	7
Optimisme (X3)	5	-	0	5
Jumlah	35	1		34

3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Amanda et al., (2019) uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu bisa tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Dengan begitu untuk menguji

reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbachs Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal instrumen

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Adapun kriteria uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Reliabilitas

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,800 – 1,00	Sangat Reliabel
2	0,700 – 0,799	Reliabel
3	0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
4	0,200 – 0,399	Kurang Reliabel
5	0,000 – 0,199	Tidak Reliabel

(Sumber: Arikunto, 2014:319)

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Resiliensi Akademik (Y)	0,855	Sangat Reliabel

Dukungan Sosial (X1)	0,777	Reliabel
Self-Efficacy (X2)	0,850	Sangat Reliabel
Optimisme (X3)	0,826	Sangat Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, oleh Peneliti 2025)

3.6.5 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Analisis nilai jenjang interval (NJI) digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel dan setiap indikator. Nilai jenjang interval ini digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah variabel yang mempunyai data ordinal menjadi klasifikasi interval (Zalyanti et al., 2024). NJI dapat diketahui setelah dilakukan pengolahan data dengan terlebih dahulu melakukan tabulasi data, dengan tujuan untuk memperoleh skor total dari setiap pernyataan kuesioner untuk setiap variabel. Setelah mendapatkan skor total untuk setiap elemen pernyataan, akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengurutkan hasil jawaban responden pada setiap elemen pernyataan. Adapun cara untuk menghitung NJI melalui tahapan berikut:

- Menentukan nilai tertinggi indikator: jumlah responden x nilai alternative jawaban tertinggi
- Menentukan nilai terendah indikator: jumlah responden x nilai alternative jawaban terendah
- Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan di digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan statistika dengan alat bantu SPSS. Analisa data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari pengumpulan data atas penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Utami (2017) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Oleh karena itu uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang perlu dilakukan dalam analisis regres.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Fahmeyzan et al., (2018) uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2016:156) uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas digunakan melalui dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika, nilai signifikan *test of linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.
2. Sedangkan jika, nilai signifikansinya pada *linearity* $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang benar.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:13) uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi diketahui melalui perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada penelitian ini, uji mutikolinearitas dilakukan dengan program SPSS versi 23, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari segala multikolinearitas.
2. Jik nilai VIFF > 10 makadata terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat mengetahui apabila terdapat ketidaksamaan varian sisa untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghazali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian sisa antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian sisa dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari pengujiannya, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikanya $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikanya $< 0,05$ maka terjadi heteoskedastisitas.

3.7.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono; Sudariana & Yoedani, 2022), uji analisis linear berganda merupakan suatu teknik analisis yang dapat digunakan dalam meramal terkait naik atau turunnya keadaan suatu variabel dependen, bila ada dua atau lebih variabel independen sebagaimana faktor prediktor dinaik atau diturunkan nilainya. Sama seperti analisis regresi linier sederhana, fungsinya dari analisis ini adalah untuk mencari tahu hubungan positif atau negatif dan memprediksikan nilai dari variabel tersebut. Dengan begitu untuk rumus persamaan yang dapat dipergunakan (Ramadhani & Bina, 2021:300) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Resiliensi Akademik

α : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien regresi

x_1 : Dukungan Sosial (X1)

x_2 : *Self-Efficacy* (X2)

x_3 : Optimisme (X3)

e : Error

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolakny pernyataan tersebut (Anuraga & Athoillah, 2021).

3.7.3.1 Analisi Uji T

Ghozali mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel (Mulyadi, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono, uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (T-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial variabel dependen. Mempengaruhi
- b. Bila (T-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial variabel tidak mempengaruhi dependen (Mulyadi, 2020).

3.7.3.2 Analisi Uji F

Menurut Dewi & Fitriani (2021) menyatakan bahwa uji F menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan software SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F hitung $<$ tabel maka H_0 diterima
2. Jika F hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak

Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi, maka:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol atau satu. Koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka model tersebut semakin kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan Meliputi:

- a. Mengajukan judul persiapan
- b. Melakukan penelitian pendahuluan / observasi
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Melakukan ujian proposal penelitian
- e. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Meliputi:

- a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian

3. Tahap Pelaporan Meliputi:

- a. Melaksanakan ujian hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi tahun angkatan 2021-2024.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Juni 2025 dengan matriks kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Matriks Kegiatan Penelitian

[illegible]